



## **DIVERSIFIKASI GARAM LOKAL UNTUK KESEHATAN PADA PETANI GARAM TRADISIONAL KELOMPOK TANI SARINING PERTIWI 2 DESA TEJAKULA**

*(Diversification of Local Salt for Health in Traditional Salt Farmers Farmer Groups Sarining Pertiwi 2 Tejakula Village)*

**Ni Made Raningsih<sup>1</sup>, Putu Indah Sintya Dewi<sup>2</sup>, Luh Putu Desy Puspaningrat<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi D3 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng

<sup>2</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng

<sup>3</sup>Program Studi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng

e-mail: [maderaningsih@gmail.com](mailto:maderaningsih@gmail.com)

Received : September, 2023

Accepted : Oktober, 2023

Published : Nopember, 2023

### **ABSTRAK**

Sarining pertiwi 2 merupakan salah satu kelompok petani garam tradisional yang terletak di Desa Tejakula Kabupaten Buleleng. Kelompok petani garam ini memproduksi garam tradisional menggunakan palungan, garamnya dikenal dengan nama garam krosok. Terdapat dua masalah prioritas yang ditemukan berdasarkan hasil wawancara dengan ketua kelompok tani garam tersebut yaitu masalah produksi yang terkait dengan kurangnya pengetahuan, kreativitas dan inovasi mitra dalam pengembangan produk berbahan garam lokal. Dampaknya garam produksi hanya digunakan untuk konsumsi atau pengawet. Masalah kedua bidang manajemen yaitu pola promosi dan manajemen pemasaran produk masih terbatas. Tujuan dari pengabdian ini adalah penguatan SDM untuk mengolah garam menjadi produk yang bermanfaat untuk kesehatan dan memiliki nilai jual tinggi. Kemudian peningkatan pola promosi dan pemasaran. Kegiatan pengabdian masyarakat pemula ini, sasarannya pada penguatan usaha kelompok tani garam dengan melakukan pengembangan produk baru yang berbahan dasar garam lokal dengan penambahan herbal lokal potensial untuk pengobatan tradisional dan manajemen promosi dan pemasaran. Metode yang digunakan yaitu edukasi, pelatihan, dan pendampingan. Hasil kegiatan diukur dengan melihat pengetahuan dan keterampilan mitra. Penilaian menggunakan skala Likert, Selama proses pelatihan dilakukan pengamatan menurut skor 1 = sangat kurang, 2 = kurang, 3 = cukup, 4 = baik, 5 = baik sekali.

**Kata kunci:** Diversifikasi, garam lokal, kesehatan

### **ABSTRACT**

*Sarining Pertiwi 2 is a group of traditional salt farmers located in Tejakula Village, Buleleng Regency. This group of salt farmers produces traditional salt using a manger, the salt is known as krosok salt. There are two priority problems found based on the results of interviews with the heads of the salt farmer groups, namely production problems related to the lack of knowledge, creativity and partner innovation in developing products made from local salt. The impact of production salt is only used for consumption or preservatives. The second problem in the field of management, namely the pattern of promotion and product marketing management, is still limited. The purpose of this service is to strengthen human resources to process salt into products that are beneficial for health and have high selling value. Then increase the pattern of promotion and marketing. This beginner community service activity is aimed at strengthening salt farmer group businesses by developing new products made from local salt with the addition of potential local herbs for traditional medicine and promotion and marketing management. The methods used are*

*education, training, and mentoring. The results of activities are measured by looking at the knowledge and skills of partners. The purpose of this service is to evaluate using a Likert scale. During the training process, observations are made according to a score of 1 = very poor, 2 = poor, 3 = fair, 4 = good, 5 = very good.*

**Keywords:** *Diversification, local salt, health*

## **PENDAHULUAN**

Garam palungan Desa Tejakula merupakan salah satu garam yang memiliki kualitas terbaik karena proses pembuatannya menggunakan teknik tertentu dan air laut yang masih bersih atau belum tercemar sehingga garam yang dihasilkan sangat bersih. Garam palungan Desa tejakula termasuk dalam warisan dunia yang harus dilestarikan dan di jaga keberadaanya menurut UNESCO karena proses pembuatan garam di Desa Tejakula sangat unik dan berbeda dari tempat lainnya. Keunikan tersebut dapat dilihat dari media yang digunakan untuk menyaring air laut dan menjemur air tua yang menjadi bahan dasar pembuatan garam. Berdasarkan hasil observasi proses pembuatan garam di Desa Tejakula menggunakan tanah yang telah dicampur dengan air laut sebagai media untuk menyaring air tua yang akan dijemur diatas batang kelapa yang disebut palungan (Rochwulaningsih et al., 2019). Proses pembuatan garam ini menghasilkan garam dengan kualitas yang bersih dan tidak pahit karena zat pahit tersebut diserap melalui pori-pori bilah kelapa. Proses tersebut merupakan salah satu kearifan lokal yang diwariskan secara turun temurun. Kelompok Tani Sarining Pertiwi 2 merupakan salah satu kelompok petani garam yang ada di Desa Tejakula. Kelompok tani ini memiliki jumlah anggota sebanyak 10 orang.

Peluang usaha melalui peningkatan nilai tambah melalui diversifikasi garam dapat memberikan dampak positif bagi petani garam. Selain membuka lapangan kerja, diversifikasi bisa menjadi upaya menuju kemandirian garam, menaikkan pendapatan sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani garam. Garam yang diproduksi petani garam Tejakula masih berupa garam krosok yang memiliki kandungan NaCl 88-92,5% yang digunakan untuk garam konsumsi dan pengawet makanan atau ikan. Sedangkan standar garam yang digunakan untuk kebutuhan industri harus memiliki kandungan NaCl di atas 96% (Setyawati,R et al.,2019) sehingga perlu diversifikasi produk garam lokal menjadi produk yang bernilai tinggi.

Diversifikasi garam lokal menjadi produk *foot salt therapy* dengan menggunakan tanaman lokal yang potensial untuk obat tradisional yaitu untuk rendaman kaki yang memiliki manfaat relaksasi dan detok tubuh, menghilangkan pegal otot kaki, menghilangkan pecah-pecah pada kaki, kapalan dan menghilangkan bau kaki akibat bakteri, jamur atau fungi. *Foot salt therapy* ini dibuat dengan bahan baku garam dan dengan menambahkan simplisia herbal seperti lengkuas, kunyit, dan sereh yang merupakan tanaman lokal desa setempat. Herbal lokal seperti lengkuas, kunyit, dan sereh tentunya sudah terkenal sebagai tanaman biofarma. Lengkuas memiliki manfaat sebagai antifungi (Setyawati,R et al, 2019) selain itu serai yang dipadukan dengan air hangat juga dapat menurunkan hipertensi dan preeklamsi pada ibu hamil (Liszayanti and Rejeki, 2019).

Kunyit yang sudah dikenal dengan banyak manfaatnya digunakan sebagai terapi panu (Apriliana and Heviana, 2018). Garam memiliki kandungan mineral seperti natrium, klor, kalsium, besi, iodium, mangan, besi, tembaga, zink, kobalt dan fluor yang bermanfaat sebagai hidrasi mineral (Wahyuni,Tuti,

2017). Pemanfaatan tanaman herbal yang merupakan hasil lokal Desa Tejakula yang akan digunakan sebagai bahan untuk pembuatan *foot salt therapy*. Tujuan dari pengabdian ini adalah penguatan SDM untuk mengolah garam menjadi produk yang bermanfaat untuk kesehatan dan memiliki nilai jual tinggi.

## **METODE**

Pada pelaksanaan program ini, tim pelaksana rencananya menggunakan strategi pemberdayaan terpadu, sinergis, dan berkelanjutan, beberapa pendekatan digunakan diantaranya pendekatan Pendidikan, kolaboratif, dan partisipatif serta gabungan dari dua atau lebih pendekatan sesuai kompleksitas masalah yang ada. Metode-metode penerapan Ipteks yang digunakan yaitu edukasi, bimtek, pelatihan dan pendampingan, introduksi ipteks dan kombinasi dari dua atau lebih metode sesuai dengan kegiatan. Deskripsi masalah, solusi dan metode pelaksanaan kegiatan yang disepakati oleh mitra program, sebagai solusi untuk memecahkan permasalahan dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Metode Pelaksanaan

<b>Permasalahan</b>	<b>Solusi</b>	<b>Metode pelaksanaan</b>
Permasalahan bidang produksi		
Kurangnya pengetahuan, kreativitas dan inovasi mitra dalam pengembangan produk berbahan garam lokal.	Meningkatkan pengetahuan mitra tentang pengolahan garam menjadi produk <i>foot salt therapy</i> dengan herbal lokal.	Bimtek tentang cara pembuatan produk <i>foot salt therapy</i> dengan herbal lokal.
Bidang manajemen		
Rendahnya nilai penjualan dan keuntungan mitra produk akibat kurangnya promosi dan pemasaran	Memperluas dan memperbaiki strategi promosi dan pemasaran.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Edukasi strategi promosi dan pemasaran produk</li> <li>• Mempromosikan produk secara online/media social</li> <li>• Pengenalan produk <i>foot salt therapy</i> ke supermarket.</li> </ul>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

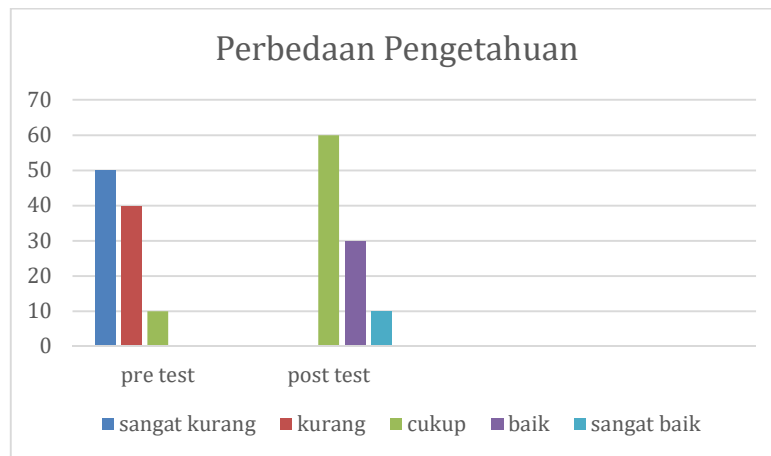
Sebagai tahap awal dilakukan koordinasi bersama ketua kelompok tani garam Sarining Pertiwi 2 Desa Tejakula yaitu Bapak IWayan Mustara. Koordinasi yang dilakukan berupa persiapan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembuatan produk garam *foot salt therapy*. Kegiatan pertama adalah edukasi tanaman lokal potensial untuk obat tradisional yang digunakan sebagai bahan yang digunakan untuk membuat produk *foot salt therapy*. Tim pengabdian memberikan edukasi dan demonstrasi cara pembuatan simplisia dari bahan herbal lokal yaitu kunyit, jahe, lengkuas, dan serai. Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan pembuatan simplisia dari bahan herbal lokal mulai dari pemilihan bahan sampai proses

penyimpanan. Selanjutnya menentukan komposisi antara herbal dengan garam lokal untuk menjadi produk *foot salt therapy*.

Kegiatan selanjutnya proses pengemasan dan penyimpanan produk. Pada tahap ini diberikan juga edukasi labeling produk dan pemilihan kemasan produk yang sesuai sehingga bisa bertahan lama. Kegiatan selanjutnya pemberian edukasi strategi promosi pemasaran produk secara online. Selama proses pelatihan dilakukan pengamatan aktivitas peserta dengan menggunakan kuesioner. Penilaian menggunakan skala Likert, dengan kategori skor 1 = sangat kurang, 2 = kurang, 3 = cukup, 4 = baik, 5 = sangat baik. Hasil evaluasi kegiatan disajikan dalam Grafik yang tertera pada Gambar 2 dan 3.



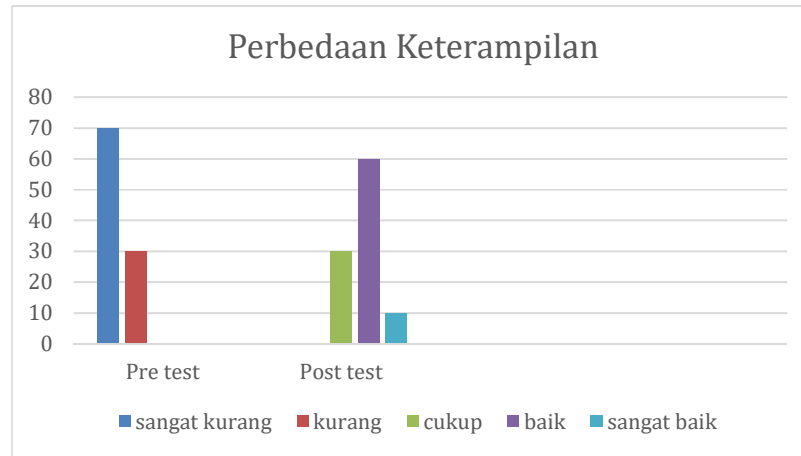
**Gambar 1.** Kegiatan edukasi tentang manfaat herbal lokal bahan pembuatan produk *foot salt therapy*.



**Gambar 2.** Grafik Pengetahuan Mitra

Berdasarkan gambar 2 pada grafiik dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan pemberian pelatihan pengenalan tanaman herbal yang berpotensi untuk kesehatan yaitu rata-rata mitra memiliki pengetahuan sangat kurang (50%), kategori kurang sebanyak 40%, dan cukup sebanyak 10%. Pada hasil post test menunjukkan peningkatan yaitu sebanyak 60% mitra dengan kategori pengetahuan cukup, 30% kategori baik, dan 10% kategori sangat baik.

Peningkatan keterampilan mitra tentang pembuatan produk *foot salt therapy*, yang diukur dengan kuesioner dengan hasil sebagai berikut:



**Gambar 3.** Grafik Keterampilan Mitra

Berdasarkan gambar 3 pada grafik dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan pemberian pelatihan pembuatan produk garam untuk kesehatan yaitu rata-rata mitra memiliki keterampilan sangat kurang (70%), kategori kurang sebanyak 30%. Pada hasil post test menunjukkan peningkatan yaitu sebanyak 30% mitra dengan kategori keterampilan cukup, 30% kategori baik, dan 10% kategori sangat baik.

Berdasarkan kategori pengetahuan dan keterampilan mitra dalam diversifikasi garam menjadi produk yang bermanfaat untuk kesehatan yaitu *foot salt therapy* menunjukkan perubahan. Pada kategori pengetahuan mitra mengalami peningkatan yaitu sebanyak 60% dengan kategori pengetahuan cukup, 30% kategori baik, dan 10% kategori sangat baik. Pada kategori keterampilan mitra menunjukkan peningkatan yaitu sebanyak 30% dengan kategori keterampilan cukup, 30% kategori baik, dan 10% kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian pelatihan pembuatan produk olahan garam memiliki manfaat untuk mitra baik dari segi pengetahuan dan keterampilan pembuatan produk olahan garam.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi tahun anggaran 2023, ketua kelompok tani garam Tejakula, serta semua pihak yang sudah terlibat dalam kegiatan pengabdian ini.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah mitra telah memiliki pengetahuan tentang herbal lokal dan manfaatnya untuk kesehatan dan mitra telah memiliki keterampilan untuk membuat produk garam untuk kesehatan dengan menggunakan herbal lokal setempat. Saran yang bisa diberikan adalah kami mengharapkan adanya kegiatan pengabdian sejenis bidang produksi olahan garam berbasis teknologi yang dilakukan oleh dosen/pengabdian demi terciptanya kemandirian ekonomi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Apriliana,F.,Heviana,L.N.2018. Penggunaan Kunyit (*Curcuma domestica*) Sebagai Terapi Ptyriasis versicolor.*Jurnal Agromedicine* Volume 5 No.1.
- Liszayanti,F.,Rejeki,S.2019.Pengaruh Terapi Rendam Kaki dengan Air Hangat dan Serai Terhadap Tekanan Darah Ibu Hamil Penderita Preeklamsi. *Prosiding Mahasiswa Seminar Nasional Unimus* Volume 2.
- Polefka, T., Meyer, T., Agin, P., & Bianchini, R. (2012). *Effects of solar radiation on the skin. Journal of Cosmetic Dermatology*, June(11 (2)). <http://dx.doi.org/10.1111/j.14732165.2012.00614.x>
- Rochwulaningsih Yety, Mahendra P. Utama, Singgih Tri Sulistiyono.2019. Teknologi Garam Palung Sebagai Warisan Sejarah Masyarakat Pesisir Bali. *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, Vol. 4, No. 1: hlm. 74-86.
- Setyawati,R.,Feriadi,Dewanto.2019.Antifungal Cream Preparation Of Galangal Rhizome Extract (*Alpinia galanga* L.).*Majalah Farmaseutik* Volume 15. No.1.
- Sumada,K.,Dewati,R.,Suprihatin,S.,2016.Garam Industri Berbahan Baku Garam Krosok Dengan Metode Pencucian Dan Evaporasi. *Tek.Kim.*11
- Wahyuni,Tuti.2017. Diversifikasi Garam Laut Menjadi Garam Mandi Bath Bombs. *Prosiding Seminar Nasional Kelautan dan perikanan*.